

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN
MEMPRODUKSI TEKS DESKRIPSI PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 9 MEDAN
TAHUN AJARAN 2016/ 2017**

Oleh

Dina Yesica

Dra. Rosmaini, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk melihat kemampuan memproduksi teks deskripsi. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VII terdiri dari 231 siswa dengan desain penelitian *two grup post-test design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang yaitu 39 orang siswa kelas eksperimen (variabel X) dan 39 orang siswa kelas kontrol (variabel Y). Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat, variabel X memperoleh rata-rata sebesar 78,20 dan standar deviasi sebesar 9,43, sedangkan variabel Y memperoleh rata-rata sebesar 71,53 dan standar deviasi 9,61. Berdasarkan uji normalitas data variabel eksperimen diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,018 < 0,886$ maka dapat dinyatakan bahwa data variabel X berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,012 < 0,886$ hal ini menunjukkan bahwa data variabel Y berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan uji homogenitas variabel penelitian ini diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu $1,01 < 1,67$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel homogen. Karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,059 > 1,658$, maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) lebih efektif dibandingkan model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan kemampuan memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : efektivitas, model pembelajaran berbasis masalah, memproduksi teks, deskripsi.

PENDAHULUAN

Salah satu pengajaran bahasa Indonesia di SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah siswa mampu menikmati, memahami dan memanfaatkan karya sastra dengan tujuan mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan berbahasa.

Kemampuan (keterampilan) berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu kemampuan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Tarigan (1986: 4) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar. Kemajuan suatu negara dan bangsa dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Tulisan digunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, dan mempengaruhi orang lain. Tujuan tersebut hanya dapat tercapai jika seseorang dapat menyusun gagasannya dengan jelas dan mudah dipahami.

Memproduksi merupakan proses mengeluarkan hasil. Dalam kurikulum 2013 yang telah diterapkan, salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah memproduksi teks deskripsi yang diajarkan di kelas VII. Dengan kompetensi dasar 4.2 : Memproduksi teks deskripsi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut BSNP terdapat 8 standar nasional pendidikan yaitu (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidikan dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan pendidikan, (8) standar penilaian pendidikan. Dalam standar nasional pendidikan tingkat SMP tentang standar kompetensi lulusan pada butir ke 5 menyatakan bahwa siswa dilatih untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, ditemukan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis tergolong rendah dan kurangnya inovatif dalam memproduksi teks. Hal ini dibuktikan dari penelitian Titik Suwarni (dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Februari 2016) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti (dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Edixi 3 Tahun ke IV Januari 2015) dengan judul “Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SD Jomblangan, Bantul”, juga menyatakan bahwa kegiatan literasi yaitu membaca dan menulis, kurang diminati oleh masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 9 Medan, Bapak Bernard Pangaribuan, S.Pd diperoleh

informasi bahwa kemampuan menulis teks deskripsi masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa yang berada dibawah nilai kkm yaitu 6,8 dengan kkm 7,0. Selain itu siswa masih sulit memproduksi teks deskripsi dikarenakan siswa sulit dalam menentukan tema apa yang harus dibuat dalam memproduksi teks. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema. Hal itu disebabkan karena guru yang kurang bijak dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah diwajibkan dalam kurikulum 2013. Ketika dilakukan diskusi seperti yang dituntut dalam pembelajaran 2013, mereka lebih memilih bermain-main dan tidak serius belajar. Ketika diberi tugas memproduksi, siswa dengan sengaja mengulur waktunya agar tugas memproduksi tersebut menjadi tugas rumah, akibatnya tugas memproduksi dapat disalin dari internet ataupun sumber lain, bukan hasil pemikiran sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan Indikator pencapaian kompetensi memproduksi teks tidak tercapai. Hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Bapak Bernard mengatakan bahwa guru belum paham menerapkan pengajaran kurikulum 2013, dan fakta yang ditemukan dilapangan bahwa guru memang belum bisa efektif dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas. Pada kenyataannya model atau pendekatan mengajar mempengaruhi proses pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pembelajaran ini umumnya dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Dengan keterlibatan yang aktif ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi tersendiri untuk siswa dalam memproduksi teks deskripsi.

Menurut Duch (dalam Riyanto 2012:285) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model yang dimaksud untuk mengembangkan siswa berpikir kritis, analitis dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar. Masalah-masalah yang dirancang dalam pembelajarann akan menuntut siswa mendapatkan pengetahuan, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan dalam bekerja sama di kelompok. Demikian juga dengan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta

membuka kesempatan bagi siswa untuk mendapat pengetahuan dari berbagai sumber dalam memecahkan masalah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Bintara dengan judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (*Problem Based Learning*) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura” dan penelitian yang juga telah dilakukan oleh Soeryaniastu dengan judul “Pembelajaran Berbasis Teks Di Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja” menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai topic penelitian dengan focus masalah (1) Bagaimana kemampuan memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun ajaran 2016/2017 ? (2) Bagaimana kemampuan memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun ajaran 2016/2017? (3) Apakah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Dalam suatu penelitian yang akan dilakukan, metode memang memiliki peranan yang penting, hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian bergantung pada metode yang digunakan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model two group. Model ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap kemampuan memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Model two group terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang dijadikan sebagai pembanding dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistic dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar devisasi dari data hasil post-test, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_0 > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Model Inkuiri

Kemampuan memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun ajaran 2016/2017 yang menggunakan model pembelajaran inkuiri menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 70,97, dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 50. Berikut ini rincian nilai siswa pada hasil tes kemampuan memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sebanyak 21 siswa (53,84%) pada kategori kompeten, 11 siswa (28,20%) pada kategori cukup kompeten, 7 siswa (17,94%) pada kategori kurang kompeten. Sesuai dengan gambaran kualitas nilai siswa secara umum 70,97 pada kategori cukup kompeten.

b. Kemampuan memproduksi Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kemampuan memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun ajaran 2016/2017 yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 70,97, dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Berikut ini rincian nilai siswa pada hasil tes kemampuan memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sebanyak 3 siswa (69%), kategori kompetensebanyak 26 siswa (66,66%), dan kategori cukup sebanyak 10 siswa (25,64 %). Sesuai dengan gambaran kualitas nilai siswa secara umum 78,20 pada kategori kompeten.

c. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi

Berdasarkan uji analisis dan normalitas dari data post-test yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas hasil post-test di kelas kontrol, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,158 < 0,886$) dan uji normalitas hasil post-test di kelas eksperimen, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,292 < 0,886$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi populasi yang homogeny, nilai homogenitas yaitu, $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,03 < 1,67$).

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_0 > t_{tabel}$, yakni $3,059 > 1,658$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif terhadap kemampuan memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun ajaran 2016/2017.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Model Inkuiri

Kemampuan memproduksi teks deskripsi mengarah pada hasil kemampuan dimana siswa memproduksi teks deskripsi. Seperti yang dimuat oleh Endah Tri Priyatni (2014:102) bahwa, “dalam memproduksi teks deskripsi pencapaian kompetensi yang diharapkan adalah memproduksi teks deskripsi berdasarkan struktur isi dan ciri teks dan ciri kebahasaannya. Dalam kegiatan memproduksi ini terdapat beberapa kesulitan bagi siswa, dimana siswa harus benar-benar mengenal dan memahami struktur dan ciri kebahasaan teks dengan baik.

Sesuai dengan penerapan model pembelajaran inkuiri siswa dituntut untuk lebih aktif bertanya kepada guru mengenai pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ini tidak sesuai dengan harapan. Siswa lebih terlihat pasif ketika melakukan kegiatan bertanya sesuai dengan yang diharapkan di model pembelajaran inkuiri. Siswa hanya menuliskan apa yang mereka ketahui saja, tanpa mau bertanya kepada guru sehingga pada saat memproduksi teks mereka belum sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan pada teks deskripsi.

b. Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang mampu membangkitkan motivasi dan

merangsang siswa untuk berfikir kritis melalui masalah yang akan dialami siswa sehingga lebih memudahkan siswa untuk membuka pemikirannya dalam menuangkan ide/gagasan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Sejalan seperti yang diungkapkan oleh Margetson (dalam Rusman 2010: 230) bahwa, “Pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. Kurikulum pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah , komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal.” Sehingga pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. Pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal.

Hal tersebut juga terlihat ketika peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan memproduksi teks deskripsi. Kemampuan siswa memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri. Hasil dari teks deskripsi siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah termasuk kategori kompeten. Siswa terlihat penasaran dengan pemecahan masalah dari teks deskripsi yang dibandingkan. Mereka bekerja secara kelompok untuk segera menemukan jawaban dari struktur yang dihilangkan pada salah satu teks yang diberikan oleh peneliti dengan cara mereka sendiri. Hal tersebut yang membuat siswa tidak bosan membaca dan kemudian menemukan yang mana bagaian struktur dan ciri kebahasaan. Ketika siswa terlihat kurang memahami salah satu ciri kebahasaan teks deskripsi, beberapa di antara mereka ada yang menggali informasi dengan media internet, meminjam buku dari perpustakaan dan ada yang berdiskusi secara berkelompok. Dengan berbagai sumber informasi, siswa akan dengan sangat mudah menemukan setiap aspek yang akan diperbandingkan. Karena siswa lebih kaya informasi daripada hanya berpatok pada sebuah buku saja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap peningkatan kemampuan memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan diperoleh hasil kemampuan siswa dalam memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan model

pembelajaran inquiri memiliki nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata sebesar 70,64 dengan kategori cukup. Hasil kemampuan siswa dalam memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memiliki nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata sebesar 78,46 dengan kategori baik.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif dalam peningkatan kemampuan memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Dengan pengujian hipotesis dengan harga t_{tabel} dengan $dk = 39$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dimana t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} (3,519) > t_{tabel} (1,6585)$, maka hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah,dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV.Yrama Widya
- Mashun.2014. *TeksDalamPembelajaranBahasaIndonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Made Wena. (2010). *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Annas. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- M. Taufiq Amir. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Popham,dkk. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem based Learning Itu Perlu untuk meningkatkan profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Metode Belajar Mengajar* . Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Ferdiana, Aditya. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi Critical Incident*. Universitas Perpustakaan Indonesia. Diunduh 28 Oktober 2016.
- Afrida. 2014. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif pada Siswa Kelas IV di SDN 001 Ranai Kabupaten Natuna*. Jurnal Pendidikan, Tahun V, Nomor 2, November 2014.
- Astuti, Dwi. 2015. *“Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SD Jomblangan, Bantul*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke IV Januari 2015. Diunduh 15 November 2016.
- Mularsih, Heni. 2010. *Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Makara, Sosial Humaniora. Volume 14, Nomor 1, Juli 2010. Diunduh 28 Oktober 2016.
- Putri, Ni Luh Gede Riwan Putri. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura*. Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3 Tahun 2014. Diunduh 28 Oktober 2016.
- Soeryaniastu. 2014. *“Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Kelas X SMANegeri 1 Singaraja”*. e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014. Diunduh 28 Oktober 2016.
- Suwarni, Titik. 2016. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Februari 2016. Diunduh 15 November 2016.